

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaksanaan PKPM

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya fakultas Ekonomi dan Ilmu Komputer menerapkan program PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat). PKPM merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yaitu sebagai salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menelaah potensi-potensi dan kelemahan masyarakat serta mencari solusi untuk masalah itu. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi, dan ekonomi untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangnya. Atau dapat dikatakan bahwa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat membantu dalam membangun masyarakat. Pelaksanaan PKPM pada periode genap tahun 2018/2019 dilaksanakan di 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan.

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Daerah ini kaya akan sumberdaya alam pertanian, perkebunan dan kehutanan.

Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang, diawali sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatra Selatan sebagaimana tercatat dalam sejarah. Pada awal Tahun 1967 wilayah Lampung Selatan yang Ibu kotanya di Tanjung Karang berasal dari 4 (empat) kewedanaan yaitu: Kewedanaan Kalianda, Kewedanaan Teluk Betung, Kewedanaan Gedong Tataan dan Kewedanaan Kota Agung. Pada Tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu: Kabupaten Rajabasa dengan Ibu kota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus dengan Ibu kota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan Kabupaten Pesawaran dengan Ibu kota Gedong Tataan terbentuk pada Tahun 2007. Pada Tahun 1969 dengan disposisi oleh Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri, mengusulkan kembali pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari Kewedanaan Pringsewu menjadi Kabupaten Pesawaran, Kewedanaan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus dan Kewedanaan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang (sekarang Kota Bandar

Lampung). Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) dibentuk pada tanggal 16 April 2001.

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu: Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Punduh Pedada dan Kecamatan Kedondong.

Mahasiswa PKPM IBI Darmajaya kelompok 58 diberi kesempatan untuk melaksanakan PKPM di Kabupaten Pesawaran tepatnya di Kecamatan Way Lima, desa Batu Raja. Desa Batu Raja merupakan desa induk di kecamatan Way Lima. Desa Batu Raja terdiri dari 7 (tujuh) dusun dan 14 (empat belas) RT. Di Desa Batu Raja Kecamatan Way Lima terdapat beberapa potensi usaha seperti BUMDes dan UMKM. Namun hingga saat ini, berbagai data menyebut bahwa sebagian besar BUMDes di Desa Batu Raja masih sebatas berdiri dan belum memiliki banyak aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi belum produktif karena masih sedikitnya pemahaman BUMDes pada potensi desa terutama sumber daya manusianya.

BUMDes yang terdapat di Desa Batu Raja bergerak di bidang pendistribusian BUMDes di bidang perdagangan yaitu air mineral, usaha desa ini tidak terlalu bergerak dikarenakan kurangnya asupan dana dan media pemasaran.

Di Desa Batu Raja Kecamatan Way Lima terdapat beberapa potensi daerah yang menjanjikan, seperti potensi pertanian yang menghasilkan beras berkualitas menengah. Hasil pertanian tersebut dijual disekitar pasar maupun warung yang ada di desa Batu Raja. Selain itu mayoritas warga di desa Batu Raja memiliki lahan untuk menanam berbagai sayuran baik dirumah ataupun di ladang sehingga dapat dikatakan warga desa tersebut tidak konsumtif. Selain itu terdapat juga industri rumahan yang berupa produksi gula aren yang pemasaran produknya baru disekitaran desa tersebut. Tidak hanya itu, di Desa Batu Raja juga terdapat hasil kerajinan tangan yaitu kerajinan tapis lampung seperti kebung tikhai, tudung saji, peci dan satu set baju adat khas Lampung yang dibalut dengan benang emas.

Tujuan didirikannya Usaha Mikro Kecil Menengah ini yakni untuk meningkatkan ekonomi Desa Batu Raja dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar untuk berwirausaha yang akan berdampak baik bagi mereka, karena selain menambah kegiatan untuk mengisi waktu luang usaha ini juga merupakan usaha yang memiliki prospek menjanjikan dalam menambah penghasilan.

Kegiatan PKPM ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan potensi dan sumber daya yang dimiliki Desa Batu Raja dengan membuat suatu Usaha Mikro Kecil Menengah yang baru. Di Desa Batu Raja terdapat UMKM yang memproduksi tapis kebung tikhai, maka kami melihat potensi yang ada di Desa Batu Raja untuk mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang masih produktif.

Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan, kelompok PKPM kami akan mengembangkan UMKM tapis kebung tikhai karena tapis merupakan adat khas Lampung yang dapat dipakai di segala usia. Apabila dilihat dari segi inovasi produk tapis kebung tikhai tersebut belum dikembangkan dengan luas. Selain itu apabila dilihat dari aspek pemasaran belum cukup luas, pembuatan tapis kebung tikhai hanya berdasarkan pemesanan saja dan tidak *ready stock*. Maka dengan adanya sumber daya manusia yang cukup ini kami memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan inovasi produk segi pemasaran dan pengelolaan sumber dayanya. Tidak hanya itu, kami juga akan menetapkan pemasaran secara e-commerce karena UMKM ini belum menerapkan pemasaran secara online.

Pendirian UMKM tapis kebung tikhai ini sudah berdiri dari tahun 2018 yang didirikan oleh Bapak Irliyanto. UMKM tapis ini memberi nama merk dagangnya yaitu “Kilu Andan” yang secara harfiah memiliki makna “tolong dijaga” berdasarkan makna tersebut dapat dikatakan bahwa tapis kebung

tikhai ini harus dijaga agar selalu terjaga kelestarian khas adat Lampung. Dari jaman dahulu hingga sekarang, pengolahan tapis kebung tikhai masih menggunakan alat tradisional yaitu dengan manual yang dijahit tangan sehingga proses pengerjaannya berlangsung lama. Penggunaan alat tradisional ini masih bertahan hingga sekarang karena pemilik UMKM tidak ingin menghilangkan khas dari Tapis kebung tikhai.

UMKM yang baru dibentuk ini memiliki kendala dari berbagai aspek, terutama pada aspek pemasaran dan aspek keuangan. Pada aspek pemasaran kendala yang dihadapi adalah belum adanya pemasaran produk secara online (e-commerce). E-Commerce ini dibutuhkan oleh suatu UMKM karena e-commerce ini digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran dalam pasar sasaran suatu UMKM. Penerapan usaha dengan menggunakan media online saat ini sudah menjamur di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sedangkan pada aspek keuangan kendalanya adalah dibutuhkannya pembukuan dan laporan keuangan untuk mengetahui posisi dan kondisi dari suatu UMKM. Tujuan dibuatkannya laporan dan pembukuan keuangan agar pengeluaran dan pemasukan yang ada di UMKM ini dapat terstruktur dengan baik, sehingga hal ini juga memudahkan untuk pemilik usaha sendiri.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah diatas, penulis tertarik mengadakan pengamatan dan pendekatan sosial mengenai :

“PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN TAPIS KEBUNG TIKHAI
MENGUNAKAN E-COMMERCE DI DESA BATU RAJA
KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN”

1.2 Manfaat dan Tujuan PKPM

1.2.1 Bagi IBI Darmajaya

- a. Mempromosikan kampus IBI Darmajaya yang terkenal berbasis teknologi informasi dan ekonomi bisnis kepada masyarakat desa.
- b. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IBI Darmajaya kepada masyarakat khususnya kampung Batu Raja.
- c. Sebagai acuan dan bahan atau referensi tambahan pengetahuan dibidang Teknologi Informasi bagi civitas akademik di IBI Darmajaya Bandar Lampung.

1.2.2 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan nilai lebih yaitu kemandirian disiplin, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang dapat di gunakan untuk menyongsong dimasa yang akan datang.
- c. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.
- d. Memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa.
- e. Sebagai wujud pengabdian masyarakat.

- f. Sebagai salah satu acuan untuk mahasiswa lebih mengerti tentang pembuatan Website.
- g. Melatih kepekaan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang baik bagi masyarakat.

1.2.3 Bagi Masyarakat

- a. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui cara produksi dan pemasaran yang baik.
- b. Untuk menambah ilmu akuntansi kepada pemilik UMKM serta menerapkan pembukuan laporan keuangan dalam sekali produksi.
- c. Membantu siswa siswi SD dan SMP memahami dunia teknologi informasi.
- d. Membantu perangkat desa khususnya bagian operator desa dalam memahami dunia teknologi informasi seperti pelatihan pengoperasian web desa yang telah kami buat.
- e. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan karang taruna di desa Batu Raja dengan mengadakan seminar kewirausahaan yang kami adakan.